

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dampak urbanisasi dan globalisasi, perubahan gaya hidup, pertumbuhan penduduk dan meningkatnya tingkat pendidikan akan mendorong permintaan dan permintaan daging sapi, sehingga mempengaruhi persepsi masyarakat akan perlunya mengkonsumsi produk hewani yang bergizi khususnya daging sapi. Perkembangan populasi ternak sapi potong di Indonesia yang tercatat pada tahun 2020 sebanyak 17.466.792 ekor. Jumlah tersebut naik sebesar 13% dari tahun 2015. Khususnya untuk daging sapi dengan kontribusi terhadap kebutuhan daging nasional sebesar 650.000 ton per tahun ( Badan Pusat Statistik, 2021).

Peningkatan populasi sapi potong disebabkan oleh perkembangan dan kemajuan informasi mengenai dunia peternakan, sementara kebutuhan daging yang selalu meningkat dari tahun ke tahun menjadikan usaha di bidang peternakan sapi potong mempunyai aspek ekonomi yang menjanjikan. Penyedia daging dalam negeri terdiri dari peternak rakyat, pengusaha penggemukan (*feedlotter*) dan importir. Sejumlah 90% pelaku utama penyedia daging sapi dalam industri peternakan sapi potong di Indonesia adalah peternak rakyat.

Hasil penelitian Komoditas Produk Jasa Unggulan (KPJU) Bank Indonesia 2018 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung selatan berpotensi dan prospektif dalam pengembangan peternakan sapi di banding dengan peternakan ayam dan lainnya dengan 0,7777. Badan Pusat Statistik Lampung (2019) mendata populasi ternak sapi potong pada 2018 yakni 827.217 ekor dan pada 2019 sebanyak 819.571 ekor. Sangat jelas hal ini menjadi peluang besar dalam pengembangan bisnis peternakan sapi sapi (Handayani and Noer 2021).

Koperasi Produksi Ternak (KPT) Maju Sejahtera merupakan Badan Hukum Koperasi Usaha pembiakan sapi dengan skema bagi hasil, pengadaan dan perdagangan sapi, produksi dan penjualan pakan, pinjaman sapi dan penjualan produk limbah ternak. KPT Maju Sejahtera terletak di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan. Fokus pada peternakan sapi, KPT Maju sejahtera telah berdiri sejak tahun 2014. KPT Maju Sejahtera merupakan pelaksana program Sridepi yang bergerak di bidang produksi sapi.

Pengembangan peternakan sapi potong memerlukan perhatian yang serius karena kebutuhan daging dalam negeri tidak dapat dipenuhi. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah rendahnya produktivitas ternak akibat kualitas pakan yang kurang baik. Di sisi lain, potensi bahan pakan lokal seperti limbah pertanian dan limbah perkebunan belum dimanfaatkan secara optimal dan sebagian besar digunakan sebagai bahan bakar, pupuk organik dan bahan baku industri. Upaya optimalisasi limbah pertanian dan peternakan menjadi pakan ternak dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas limbah pertanian dan peternakan melalui teknik fermentasi, aditif dan produksi pakan yang lengkap.

Pengembangan subsektor usaha pertanian hulu, seperti industri pakan ternak, merupakan salah satu pendukung pengembangan sapi potong dan akan membantu secara langsung mengatasi permasalahan petani dalam hal safronac. Realitas di lapangan menunjukkan masih banyak peternak yang menyediakan pakan siap saji meskipun dengan tuntutan kualitas, kuantitas dan efisiensi dari apa yang mereka berikan. Akibatnya produktivitas ternak tidak optimal bahkan banyak peternak yang mengalami kekurangan pakan. Selain berpengaruh signifikan terhadap produktivitas ternak, pakan merupakan biaya produksi yang cukup besar dalam produksi ternak. Oleh karena itu, produksi pakan memerlukan suatu cara untuk menghasilkan pakan yang ekonomis, murah dan terjangkau oleh peternak, tidak hanya dari segi kualitas dan kecukupan gizi.

Pembinaan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan UKM, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lampung Selatan, Kepala UPT Peternakan Kecamatan Tanjungsari, Kepala UPT Balai Pembibitan Sapi Peranakan Ongole (BPSPO) Kecamatan Tanjungsari, Kepala UPT BP3K Kecamatan Tanjung Sari, Indonesia-Australia *Commercial Cattle Breeding Program* (IACCB), Politeknik Negeri Lampung dan semua pihak terkait. Proses pembinaan ini tentunya akan sangat berpengaruh pada hasil-hasil produksi KPT Maju Sejahtera. Pembahas akan lebih menfokuskan di kelompok Bumi Asih Sejahtera dalam pengadaan pakan Sapi Potong.

Berdasarkan uraian ini, penulis tertarik untuk menjadikan topik Tugas Akhir (TA) dengan judul **“Manajemen Pengadaan Pakan Sapi Potong di Koperasi Produksi Ternak (KPT) Maju sejahtera Kabupaten Lampung Selatan”**

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pengadaan pakan Sapi Potong di KPT Maju Sejahtera.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian pengadaan pakan Sapi Potong di KPT Maju Sejahtera.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pengadaan pakan Sapi Potong di KPT Maju Sejahtera.
4. Mendeskripsikan Pengawasan pengadaaan pakan Sapi Potong di KPT Maju Sejahtera.

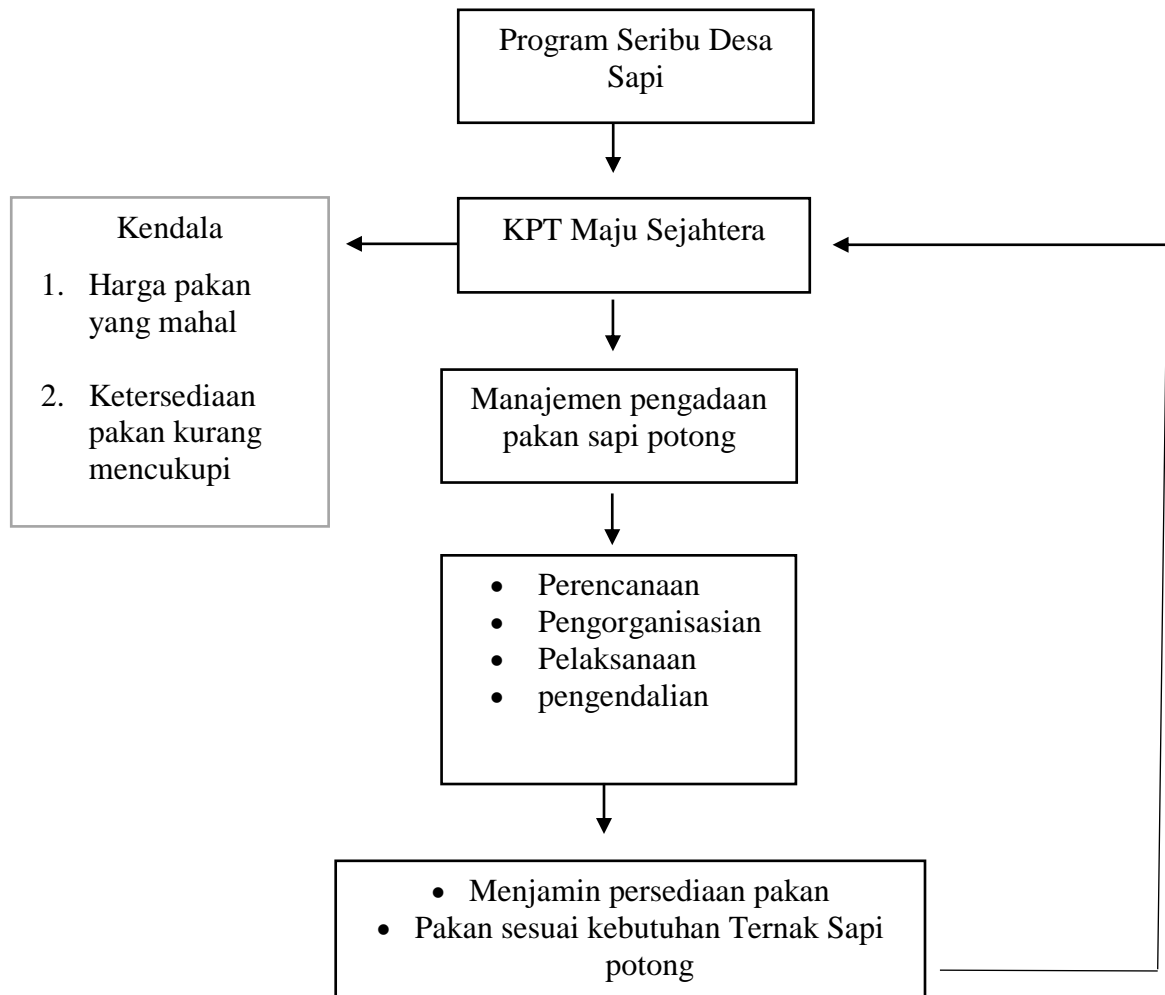
### **1.3 Kerangka Berpikiran**

Program seribu desa sapi merupakan program yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produksi daging dan ekonomi kerakyatan di Indonesia. KPT Maju Sejahtera dipilih penerima program Sridepi karena kelembagaan yang sudah berjalan dan menjadi kawasan potensi peternakan yang bergerak dibidang produksi sapi tempat beralamat di Jalan raya Wonodadi Desa Wawasan Kecamatan Tanjungsari kabupaten Lampung Selatan.

Koperasi Produksi Ternak (KPT) Maju Sejahtera merupakan Badan Hukum Koperasi Usaha pembiakan sapi dengan skema bagi hasil, pengadaan dan perdagangan sapi, produksi dan penjualan pakan, pinjaman sapi dan penjualan produk limbah ternak. Koperasi Produksi Ternak sebagai proses pembelajaran secara aplikatif, partisipatif, sistematis dan terstruktur dengan cara pemberian akses informasi, ilmu pengetahuan, teknologi penguatan kendali produksi dan pasca produksi ternak yang yang dilaksanakan yang berorientasi pada bisnis bukan lagi sampingan.

Kendala yang sering di alami oleh KPT Maju Sejahtera dalam pengadaan pakan ternak dalam memenuhi kebutuhan stock pakan yaitu adalah harga yang relatif mahal dan kualitas pakan yang kurang memadai atau kekurangan ketersediaan bahan pakan yang dibutuhkan.

Strategi yang dilakukan KPT Maju Sejahtera dalam pengadaan pakan Sapi Potong dalam menjamin ketersediaan pakan Ternak menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar berjalan secara sistematis dengan adanya planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), controlling (pengendalian). Kerangka pemikiran manajemen pengadaan pakan sapi otong di KPT Maju Sejahtera dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Berpikiran Manajemen Pengadaan Pakan Sapi Potong Di KPT Maju Sejahtera.

## **1.4 Kontribusi**

Laporan Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pembaca, menjadi bahan penambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya dalam pengadaan pakan sapi potong, serta sebagai bahan referensi dan sumber data bagi mahasiswa yang melakukan penyusunan tugas akhir dengan objek yang sama.
2. Koperasi Produksi Ternak (KPT) Maju Sejahtera, dapat menjadi informasi hasil PKL (praktek kerja lapangan) dalam manajemen pengadaan pakan sapi potong pada KPT Maju Sejahtera.
3. Politeknik Negeri Lampung, sebagai bahan referensi dan sarana ilmu pengetahuan dalam peternakan dari manajemen pengadaan pakan sapi potong pada KPT Maju sejahtera Kabupaten Lampung Selatan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Manajemen

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumberdaya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, peternakan dan juga lainnya.

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran semua ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam menggunakan kemampuan orang lain.

Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana "management" diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen. Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengawasan uang, sumberdaya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.

Berdasarkan penegasan di atas, maka manajemen berisikan unsur: struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang, dan menggunakan sistem dan prosedur. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

### **2.1.1 Fungsi – fungsi Manajemen**

Sifat dasar manajemen adalah sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi aktivitas dan lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola satu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan atau 8 personil. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas. Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi. Adapun fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami suatu kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan dibuat harus berdasarkan beberapa sumber antara lain:



1. Kebijakan pucuk pimpinan, bahwa perencanaan itu sering kali berasal dari badan-badan ataupun orang-orang yang berhak dan mempunyai wewenang untuk membuat berbagai kebijakan, sebab merekalah pemegang kebijakan
2. Hasil pengawasan, yaitu suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta-fakta maupun data dari pada hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu perencanaan perbaikan maupun penyesuaian ataupun perombakan secara menyeluruh dari pada rencana yang telah pernah dilaksanakan
3. Kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan-hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan timbul
4. Penemuan-penemuan baru, yaitu suatu perencanaan yang dibuat berdasarkan studi faktual ataupun yang terus menerus maka akan menemukan ide-ide ataupun pendapat baru, untuk suatu kegiatan kerja 9
5. Prakarsa dari dalam, yaitu suatu planning yang dibuat akibat inisiatif atau usulusul dari bawahan dari suatu kegiatan kerja sama, untuk mencapai suatu tujuan
6. Prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran ataupun kritik-kritik dari orang-orang di luar organisasi. Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja suatu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.
7. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Prosedur itu dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan teknik/metode. Bila perencanaan kurang diperhatikan atau tidak dibuat, maka akan terjadi tindakan sembarangan/tidak menentu dalam organisasi.

Perencanaan yang baik mengandung enam unsur, yaitu: what, why, when, where, who, dan how. Jadi suatu perencanaan yang baik harus memberikan jawaban :

- Hal apa yang harus dikerjakan?
- Mengapa hal tersebut harus dikerjakan?
- Dimana harus dikerjakan?
- Siapa yang mengerjakan?
- Siapa yang harus mengerjakan?
- Bagaimana cara mengerjakan hal tersebut?

Dari jawaban-jawaban diatas, maka suatu rencana harus memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Penjelasan dari perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkannya, faktor-faktor produksi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Penjelasan mengapa kegiatan-kegiatan itu harus dikerjakan dan mengapa tujuan-tujuan yang ditentukan harus tercapai
3. Penjelasan tentang lokasi fisik setiap kegiatan yang harus dikerjakan sehingga tersedia segala fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan itu.
4. Penjelasan mengenai waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaikannya pekerjaan baik untuk tiap-tiap bagian pekerjaan maupun untuk seluruh pekerja. Disini harus ditetapkan standar waktu untuk mengerjakan, baik bagian-bagian pekerjaan maupun untuk seluruh pekerjaan.
5. Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya, baik mengenai kuantitas maupun kualitas, yaitu kualifikasi pegawai, keahlian, pengalaman, dan sebagainya. Disini pula harus dijelaskan mengenai authority, responsibility, dan accountability dari masing-masing pegawai.
6. Penjelasan tentang teknik mengerjakan pekerjaan.

## **B. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi perusahaan, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggungjawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan. Kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup :

1. Menetapkan tugas yang harus dilakukan
2. Siapa yang mengerjakan
3. Bagaimana tugas itu dikelompokkan
4. Siapa yang melapor
5. Dimana keputusan itu harus diambil

Dengan demikian, pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian yang baik memungkinkan semua bagian dapat bekerja dalam keselarasan, dan akan menjadi bagian dalam keseluruhan yang tak terpisahkan. Unsur pemersatu yang pertama adalah tujuan yang hendak dicapai, kedua adalah yang mempersatukan kewenangan, yaitu hak dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu atas dasar kedudukan yang ditempati seseorang, ketiga adalah pengetahuan yang dianggap sebagai pemersatu karena ia adalah dasar bagi pengertian dan kesesuaian paham diantara para anggota organisasi dan menjadi pedoman bagi sikap dan perbuatan mereka.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Mengorganisasikan berarti: (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan 11 kelompok kerja yang berisi orang yang mampu organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4)

mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya. Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam mengorganisasikan seorang manajer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan (*job specification*) dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan. Dengan demikian kemampuan menyusun personalia adalah menjadi bagian pengorganisasian.

Organisasi merupakan sarana bagi kerja sama yang efektif dan efisien. Hubungan keorganisasian akan berlangsung dengan baik jika didasarkan atas prinsip scalar, prinsip delegasi, prinsip kemutlakan tanggungjawab, prinsip kesatuan perintah, dan juga prinsip tingkatan otoritas.

### **C. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

### **D. Pengawasan (*Controlling*)**

Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Di dalam memfungsikan manajemen diperlukan proses pengawasan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui pengawasan dapat dinamakan sebagai proses manajemen. Perjalanan menuju tujuan dimonitor, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur. Apabila hal ini terjadi harus

dilakukan upaya mengembalikan pada arah semula. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang tidak terulang kembali.

Pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.

George R. Terry merumuskan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai. Pengawasan atau pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik. Uraian tersebut menggambarkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Proses pengawasan dapat melibatkan beberapa elemen-elemen yaitu: (1) menetapkan standar kinerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan. Dengan demikian, pengawasan dapat dilakukan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Seorang manajer dapat melakukan fungsi pengawasan dengan baik, jika mengetahui secara jelas proses pengawasan tersebut secara jelas. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan

berupa; pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana memerlukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

## **2.2. Pengertian sapi**

Sapi merupakan salah satu ternak ruminansia dan merupakan hewan ternak anggota suku *Bovidae*. Sapi merupakan ternak yang berasal dari keturunan dari jenis liar yang dikenal sebagai *Aurochse* atau *Uroche* yang sudah punah di Eropa sejak 1627 (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021).

Sapi-sapi yang sekarang ada dan tersebar hampir di seluruh dunia saat ini dihasilkan dari jenis primitif. Sapi-sapi jenis primitif tersebut adalah golongan (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTB, 2021) :

1. *Bos Sondaicus* (Bos Banteng), golongan ini merupakan sumber asli sapi-sapi Indonesia.
2. *Bos Indicus*, adalah Zebu (sapi berpunuk) inilah yang sekarang berkembang di India sebagian di Indonesia. Contohnya Sapi *Ongole* dan *American Brahman*.
3. *Bos Taurus*, adalah jenis sapi yang menjadi sapi potong dan perah di Eropa.

Golongan sapi ini kini telah tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Tiga kelompok nenek moyang sapi tersebut, baik secara alamiah maupun karena adanya campur tangan manusia berhasil mengalami perkembangan hasil perkawinan atau persilangan yang menurunkan bangsa-bangsa sapi modern baik tipe potong-perah, tipe potong-kerja, tipe perah, maupun tipe potong-murni (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021).

### **2.2.1 Pakan Sapi Potong**

Bahan pakan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada ternak yang sebagian atau keseluruhan dapat dicerna tetapi tidak mengganggu kesehatan ternak tersebut. Sebagai contoh pakan hijauan (rumput dan daun-daunan), limbah pertanian (jerami padi, jerami jagung, dan pucuk tebu), *leguminosa* (daun Lamtoro, Gliricida, kaliandra, Turi, dan Kacang-kacang), limbah industri pertanian (dedak, bekatul, pollard, onggok, bungkil-bungkilan) dan lain-lainnya (Anonimus, 2001).

Pada dasarnya, sumber pakan sapi disediakan dalam bentuk hijauan dan konsentrat dan yang terpenting yaitu pakan dapat memenuhi kebutuhan protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin serta mineral (Sarwono,2002).

Secara alamiah pakan utama ternak sapi adalah hijauan, yang dapat berupa rumput alam atau lapangan, rumput unggul, leguminosa, limbah pertanian serta tanaman hijauan lainnya. Dalam pemilihan hijauan pakan ternak harus diperhatikan disukai ternak atau tidak, mengandung toxin (racun) atau tidak yang dapat membahayakan perkembangan ternak yang mengkonsumsi. Namun permasalahan yang ada bahwa hijauan di daerah tropis mempunyai kualitas yang kurang baik sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi perlu ditambah dengan pemberian pakan konsentrat (Siregar, 1996).

Pemberian pakan yang baik untuk memenuhi beberapa kebutuhan ternak sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan hiduppokok, yaitu kebutuhan pakan yang mutlak dibutuhkan dalam jumlah minimal. Pada hakekatnya kebutuhan hidup pokok adalah kebutuhan sejumlah minimal nutrisi untuk menjaga keseimbangan dan mempertahankan kondisi tubuh ternak. Kebutuhan tersebut digunakan untuk bernapas, bergerak, dan pencernaan makanan.
- 2) Kebutuhan untuk pertumbuhan, yaitu kebutuhan pakan yang diperlukan ternak sapi untuk proses pembentukan jaringan tubuh dan menambah berat badan.
- 3) Kebutuhan untuk reproduksi, yaitu kebutuhan pakan yang diperlukan ternak sapi untuk proses reproduksi, misalnya kebuntingan. Untuk kebutuhan nutrisi sapi potong dalam praktek penyusunan diperlukan pedoman standar berdasarkan berat badan dan penambahan berat badan (Murtidjo, 1990).

Mutu, jumlah pakan dan cara-cara pemberiannya sangat mempengaruhi kemampuan produksi sapi pedaging. Untuk mempercepat penggemukan, selain dari rumput, perlu juga diberipakan penguat berupa konsentrat yang merupakan campuran berbagai bahan pakan umbi-umbian, sisa hasil pertanian, sisa hasil pabrik dan lain-lain yang mempunyai nilai nutrisi cukup dan mudah dicerna (Setiadi, 2001).

Pemberian pakan dimaksudkan agar sapi dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus untuk pertumbuhan dan reproduksi. Pada umumnya, setiap sapi membutuhkan pakan berupahijauan. Sapi dalam masa pertumbuhan, sedang menyusui dan sedang digunakan sebagai tenaga kerja memerlukan pakan yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Djarjah, 1996).

Pakan suplemen merupakan bahan yang mengandung jasad renik (mikroba) hidup yang sengaja ditambahkan dalam pakan sapi atau ruminansia lainnya. Dengan diberikan sedikit pakan tambahan, kebutuhan pakan persatuan ternak dapat dikurangi. Apabila setiap hari ternak membutuhkan 10-11 kg bahan kering (BK) untuk menaikkan 1 kg berat badan maka, penggunaan pakan tambahan mampu mengurangi jumlah pakan (Sarwono, 2002).

### **2.2.2. Manajemen Pemberian Pakan**

#### **a. Jumlah pemberian**

Pemberian pakan pada sapi potong dapat dilakukan secara *ad libitum* dan *restricted* (dibatasi). Pemberian secara *ad libitum* sering kali tidak efisien karena akan menyebabkan bahan pakan banyak terbuang dan pakan yang tersisa menjadi busuk sehingga ditumbuhi jamur dan sebagainya yang akan membahayakan ternak bila termakan (Santosa, 2002).

Tingkat konsumsi ternak ruminansia umumnya didasarkan pada konsumsi bahan kering pakan, baik dalam bentuk hijauan maupun konsentrat, persentase konsumsi bahan kering memiliki grafik meningkat sejalan dengan penambahan berat badan sampai tingkat tertentu, kemudian mengalami penurunan. Rata-rata kemampuan konsumsi bahan kering bagi ruminansia adalah 2 - 3 % dari berat badan (Mc.Cullough, 1973) atau 2,5 – 3,2 % menurut (Sugeng, 2002).

#### **b. Imbang hijauan dan Konsentrat**

Ransum ternak ruminansia pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Pemberian ransum berupa kombinasi kedua bahan itu akan memberi peluang terpenuhinya nutrisi dan biayanya relatif murah. Namun bisa juga ransum terdiri dari hijauan ataupun konsentrat saja. Apabila ransum terdiri dari hijauan saja maka biayanya relatif murah dan lebih ekonomis, tetapi produksi yang tinggi sulit tercapai, sedangkan pemberian ransum hanya terdiri dari



konsentrat saja akan memungkinkan tercapainya produksi yang tinggi, tetapi biaya ransumnya relatif mahal dan kemungkinan bisa terjadi gangguan pencernaan (Siregar, 1996).

Pakan ternak untuk penggemukan sapi merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan produksinya. Pakan yang baik adalah pakan yang mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Protein adalah unsur utama dalam pemeliharaan organ tubuh dan pertumbuhan, sedangkan karbohidrat berguna sebagai sumber energi yang akan digunakan untuk proses metabolisme (Darmono, 1993).

Pada usaha penggemukan sapi, pemberian pakan konsentrat lebih banyak daripada hijauan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertambahan berat badan yang cepat. Perbandingan jumlah konsentrat dan hijauan dalam ransum penggemukan sapi atas dasar bahan kering adalah 70 % dan 30 % (Anonimus 2001).

#### c. Frekuensi Pemberian

Pemberian konsentrat dapat dilakukan dua atau tiga kali dalam sehari semalam. Pemberian konsentrat dua kali dalam sehari semalam dapat dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 08.00 dan sekitar pukul 15.00. Lain lagi dengan pemberian yang dilakukan tiga kali dalam sehari.

Semalam pada saat pukul 08.00, sekitar pukul 12.00, dan sekitar pukul 16.00. Sedangkan pemberian hijauan dilakukan sekitar 2 jam setelah pemberian konsentrat. Pemberian hijauan ini dilakukan secara bertahap dan minimal 4 kali dalam sehari semalam. Frekuensi pemberian hijauan yang lebih sering dilakukan dapat meningkatkan kemampuan sapi itu untuk mengonsumsi ransum dan juga meningkatkan pencernaan bahan kering hijauan (Siregar, 2003).

Teknik pemberian pakan yang baik untuk mencapai pertambahan bobot badan yang lebih tinggi pada penggemukan sapi potong adalah dengan mengatur jarak waktu antarpemberian konsentrat dengan hijauan. Pemberian konsentrat dapat dilakukan dua atau tiga kali dalam sehari semalam. Hijauan diberikan sekitar dua jam setelah pemberian konsentrat pada pagi hari dan dilakukan secara bertahap minimal empat kali dalam sehari semalam (Siregar, 2003).

### 2.2.3. Sistem Pemberian

Dalam pemberian konsentrat sebaiknya dalam bentuk kering (tidak dicampur air), namun pemberian bentuk basah juga bisa dilakukan. Yang perlu diperhatikan bila pemberian bentuk basah adalah konsentrat tersebut harus habis dalam sekali pemberian sehingga tidak terbuang. Perubahan jenis pakan, yang secara mendadak dapat berakibat ternak stress, sehingga tidak mau makan. Oleh karena itu cara pemberiannya dilakukan sedikit demi sedikit agar ternak beradaptasi dahulu, selanjutnya pemberian ditambah sampai jumlah pakan yang sesuai kebutuhannya, sedangkan air minum diberikan secara *ad libitum* (Anonimus, 2001).

Teknik pemberian pakan yang baik untuk mencapai pertambahan bobot badan yang lebih tinggi pada penggemukan sapi potong adalah dengan mengatur jarak waktu antar pemberian konsentrat dengan hijauan. Hijauan diberikan sekitar dua jam setelah pemberian konsentrat pada pagi hari dan dilakukan secara bertahap minimal empat kali dalam sehari semalam. Frekuensi pemberian hijauan yang lebih sering dilakukan dapat meningkatkan kemampuan sapi untuk mengonsumsi ransum dan juga meningkatkan pencernaan bahan kering hijauan itu sendiri (Cullough, 1973).